

Naskah Publikasi
PERSEPSI AHLI GIZI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI
UNTUK MELAKUKAN KONSELING GIZI PADA IBU HAMIL
DI KABUPATEN BANTUL

Disusun Guna Memenuhi Sebagai Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Gizi Program
Studi S.1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta



Diajukan Oleh:
Istila'a Khairotun Nisa'
130400068

PROGRAM STUDI S.1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Publikasi

**PERSEPSI AHLI GIZI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK
MELAKUKAN KONSELING PADA IBU HAMIL
DI KABUPATEN BANTUL**

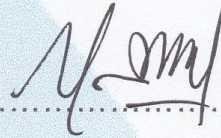
Disusun Oleh:

Istila'a Khairotun Nisa'

130400068

Pembimbing I

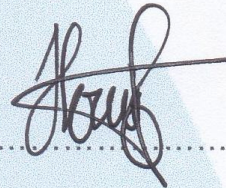
Yhona Paratmanitya, S.Gz., RD., MPH



Tanggal:

Pembimbing II

Herni Dwi Herawati, S.Gz., MPH

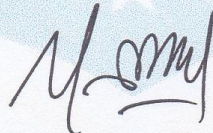


Tanggal:.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi S.1 Ilmu Gizi

Universitas Alma Ata



Yhona Paratmanitya, S.Gz., RD., MPH

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta atas:

Nama : Istila'a Khairotun Nisa'

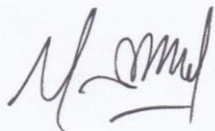
NIM : 130400068

Judul : Persepsi Ahli Gizi terhadap Pemanfaatan Teknologi untuk
Melakukan Konseling Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul

Setuju/ Tidak setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasi dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersma.

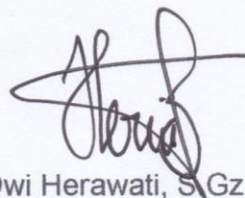
Yogyakarta, Juli 2017

Pembimbing I



Yhona Paratmanitya, S.Gz., RD., MPH

Pembimbing II



Herni Dwi Herawati, S.Gz., MPH

**PERSEPSI AHLI GIZI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK
MELAKUKAN KONSELING PADA IBU HAMIL
DI KABUPATEN BANTUL**

Istila'a Khairotun Nisa¹ Yhona Paratmanitya² Herni Dwi Herawati²

Abstrak

Latar Belakang: Konseling gizi pada ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan anemia. Tenaga yang masih kurang, akses kesehatan yang jauh dan kurangnya motivasi ibu merupakan hambatan yang dapat menghambat jalannya sebuah program konseling gizi. *Telehealth* merupakan salah satu teknologi yang dapat membantu ahli gizi dalam melakukan konseling gizi pada ibu hamil.

Tujuan: mengeksplorasi persepsi ahli gizi terhadap pemanfaatan teknologi untuk melakukan konseling gizi pada ibu hamil di kabupaten Bantul.

Metode: Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*) kepada 5 ahli gizi sebagai informan utama dan 3 tenaga bidan sebagai informan pendukung. Penelitian ini dilakukan di 3 puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul yang memiliki masalah KEK dan Anemia dan penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai Maret 2017.

Hasil: menurut informasi yang didapat penggunaan teknologi sebagai media konseling gizi pada ibu hamil masih jarang dilakukan dikarenakan aplikasi-aplikasi yang dimiliki oleh ibu hamil dan ahli gizi yang berbeda atau kebijakan pemerintah dan puskesmas itu sendiri telah cukup membantu dalam mengatasi masalah-masalah pada ibu hamil. Ahli gizi memiliki persepsi bahwa pemanfaatan teknologi dalam melakukan konseling gizi pada ibu hamil dapat meringankan pekerjaan ahli gizi namun tidak menurunkan masalah-masalah yang terjadi pada ibu hamil. Ibu hamil pada dasarnya lebih suka konsultasi secara langsung.

Kesimpulan: Belum banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai media konseling gizi, namun ada salah satu Puskesmas yang telah memanfaatkannya untuk melakukan konseling meskipun yang menjalankan bukan seorang ahli gizi.

Kata Kunci: Teknologi, *Telenutrition*, Ahli Gizi, Konseling gizi

¹Mahasiswa S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi S1 Ilmu Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

PERCEPTION OF NUTRITIONISTS ON THE USE OF TECHNOLOGY FOR NUTRITION COUNSELING IN PREGNANT WOMEN IN BANTUL

Istila'a Khairotun Nisa¹ Yhona Paratmanitya² Herni Dwi Herawati²

Abstract

Background: Nutritional counseling in pregnant women was one effort to overcome the problem of chronic energy deficiency and anemia. Lack of staff, far-reaching health access and lack of mother's motivation are obstacles that can hamper the nutritional counseling. Telehealth is one technology that can help nutritionists in nutrition counseling in pregnant women.

Objective: to explore the perception of nutritionists on the use of technology to conduct nutritional counseling in pregnant women in Bantul.

Method: Type This research was a qualitative research, taking data by using in-depth interview method to 5 nutritionist as main informant and 3 midwife as supporting informant. This research was conducted in 3 puskesmas in Bantul region which have chronic energy deficiency and Anemia problem, and this research was done in January to March 2017.

Results: according to information obtained by technology use as a nutrition counseling media in pregnant women is still rarely done because of applications owned by pregnant women and different nutritionists or government policies and puskesmas itself has been quite helpful in overcoming the problems in pregnant women. Nutritionists have a perception that the use of technology in nutrition counseling in pregnant women can alleviate the work of nutritionists, but nutritionists feel that technology has not been able to handle problems in pregnant women. Pregnant women basically prefers directly.

Conclusion: Not many who use technology as a media of nutrition counseling, but there are some Puskesmas that have used it to do counseling even though the run is not a nutritionist.

Keywords: Technology, Telenutrition, Nutritionist, Nutrition Counseling

¹Student of Alma Ata University in Yogyakarta

²Nutrition Lecturer of Alma Ata University in Yogyakarta

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia atau WHO memperkirakan, ada sekitar 500 ribu ibu hamil meningkat setiap tahunnya, terutama di negara berkembang termasuk Negara Indonesia (1). Prevalensi anemia dan KEK (Kekurangan Energi Kronik) pada ibu hamil di Indonesia saat ini sebanyak 37,1% dan 24,2% (2). Untuk presentase anemia pada ibu hamil di Yogyakarta pada tahun 2014 sebesar 28,1% dan untuk presentasi KEK sebesar 13,1% (3). Kejadian anemia dan KEK pada ibu hamil di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 sebesar 21,9% dan 9,3%. Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Bantul menunjukkan prevalensi anemia dan KEK di kabupaten Bantul cenderung tinggi atau memiliki trend yang meningkat sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 (4).

Salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah gizi pada ibu hamil yakni melalui konseling gizi. Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan konseling diantaranya adalah petugas yang memang berkompeten dan memiliki ketrampilan dalam konseling gizi, motivasi yang dimiliki konselor serta sarana dan prasarana (5). Adapun

hambatan yang menyebabkan tidak keberhasilan konseling adalah sarana dan prasarana, akses fasilitas kesehatan yang jauh, biaya yang dikeluarkan, motivasi klien dan tenaga ahli gizi yang kurang (6).

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan teknologi informasi. *Telehealth* salah satu teknologi yang telah banyak digunakan oleh tenaga medis yang profesional. Untuk penerapannya, perlu diketahui terlebih dahulu perlu diketahui persepsi tenaga ahli gizi di Puskesmas Kabupaten Bantul untuk kesediaan menggunakan teknologi dalam melakukan konseling gizi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi ahli gizi terhadap pemanfaatan teknologi untuk melakukan konseling gizi pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adakah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi eksploratif. Subjek penelitian ini adalah 5 ahli gizi sebagai informan utama dan 3 tenaga bidan sebagai informan pendukung yang dilakukan di 3 Puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul. Penentuan informan penelitian ini secara *non-probabilitic sampling* yaitu *purpositive sampling*.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2017.

Tehnik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Upaya untuk menjaga validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan etode triangulasi data (7). Dalam penelitian ini triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL

Kegiatan Konseling Gizi pada Ibu hamil

Berdasarkan data yang didapat dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indept interview*) pada 5 tenaga ahli gizi dan 3 tenaga bidan Puskesmas di wilayah kabupaten Bantul didapatkan bahwa didapat hampir semua ahli gizi memiliki pendapat yang sama terkait kegiatan-kegiatan konseling yang dijalani, dimana kegiatan-kegiatan tersebut meliputi dari materi apa saja yang disampaikan, kendala yang didapat, solusi menghadapi kendala yang selama ini terjadi dan evaluasi yang dilakukan.

Persepsi Ahli Gizi terhadap Pemanfaatan Teknologi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih jarang ahli gizi menggunakan teknologi sebagai media konseling dikarenakan tidak semua ahli gizi atau ibu hamil itu sendiri memiliki aplikasi yang sama. Hal ini seperti diungkapkan dalam pernyataan berikut:

“ya diliat mbak, kan kadang-kdang Hpnya disini punya apa video call tapi sananya enggak punya” (Ny. KS, 28 tahun, Ahli Gizi).

“Diliat ibunya punya apa kalau ibunya Hpnya cuma biasa buat sms atau telpon ya pakek SMS (Short Massager Service) telepon tapi kalo bisa WA (WhatsApp) pakek WA” (Ny. Z, 49 tahun, Ahli gizi).

Didapatkan temuan bahwa terdapat salah satu Puskesmas yang telah memanfaatkan media teknologi untuk memantau kesehatan ibu hami. Hal ini diungkapkan oleh tenaga bidan sebagai berikut:

“Kita ada SMS center, tujuh bidan membawahi 36 Posyandu 7 bidan dibagi 4 tim, masing-masing tim ada yang 2 ada juga yang 1 karena 7 orang. Masing-masing tim itu membawahi 9 dusun. Kemudian sms yang kita pakai adalah untuk memantau ibu hamil terutama nanti sampai kepada persalinan dan nifasnya utamanya seperti itu, tapi karena kalau KIA itukan selalu bersama ibu baik dari caten sampai hamil, imunisasi, KB sehingga SMS itu akan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk selalu konsultasi ke kita bisa berkelanjutan” (Ny. NTH, 54 tahun, Bidan).

Berdasarkan wawancara pula didapatkan bahwa pemerintahpun telah memberikan promosi kesehatan melalui SMS Bunda yang didapatkan pada ibu hamil, hal ini diungkapkan oleh salah satu tenaga bidan Puskesmas sebagai berikut:

“Ya itu mbak untuk biar ibu hamil dapet informasi tentang seputar kesehtan dari masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun itu ada SMS bunda yang dikelola dari dinas kesehatan, SMS bunda itu hanya sekedar menyampaikan materi ya

mbak bukan timbal balik” (Ny. S, 47 tahun, Bidan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan program konseling gizi dengan memanfaatkan teknologi dapat membantu meringankan beban dalam mengatasi masalah kesehatan namun belum ada survei yang menjelaskan dapat mengurangi masalah kesehatan pada ibu hamil. Pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

“Kita kan belum mensurvei, meringankan sepertinya iya mbak, soalnya sekarang kematian ibu kematian bayi penyakit sekarangkan makin komplek” (Ny. S, 48 tahun Ahli gizi).

“Karena cenderung konseling harus tatap muka langsung harus jam kerja, dengan adanya Hp, WA, SMS itu memudahkan kontak nek tak rasa enggak mengurangi e mbak tapi meringankan iya” (Ny. NSS, 37 tahun, Ahli gizi).

Menjadi salah satu pemicu menjadikan keinginan program konseling gizi dengan memanfaatkan teknologi tidak hanya pada ibu hamil tetapi juga pada program konseling gizi pada balita, lansia maupun ibu menyusui dengan melibatkan berbagai tenaga kesehatan profesional. Hal ini diungkapkan dalam pernyataan berikut:

“Bagus sih, misalnya dibuat kayak grup, nanti misal ada bidan dokter gigi ada keluhan-keluhan bisa masuk” (Ny. KS , 28 tahun, Ahli gizi).

“Buat grup, itu grup bumil KEK atau anemia kan disipen, soalnya program

bumil anemia atau KEK jelas itu menghubungi dek” (Ny. SW, 46 tahun, Ahli gizi).

PEMBAHASAN

Persepsi ahli gizi terhadap teknologi sebagai media konsultasi gizi pada ibu hamil dapat diasosiasikan sebagai pendapat, pengetahuan, opini dan sikap terhadap teknologi sebagai media konsultasi gizi pada ibu hamil itu sendiri. Persepsi ini muncul ketika ada proses penginderaan yang dimulai saat ahli gizi merasakan kondisi yang dialami selama bekerja. Persepsi inilah yang kemudian akan mempengaruhi ahli gizi dalam bersikap, bertindak, berperilaku dan cara ahli gizi menginterpretasikan pendapat tersebut (8).

Teknologi atau *Mobile Health* (mHealth) melibatkan penggunaan penggunaan dan kapitalisasi pada utilitas inti ponsel seperti aplikasi GPRS, sistem 3G dan 4G serta GPS (9,10). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan ahli gizi tidak menggunakan teknologi untuk melakukan konseling gizi.

Pemerintah juga telah menerapkan SMS Bunda, dimana SMS bunda hanya memberikan materi dengan satu arah tidak ada hubungan timbal balik dan SMS Bunda bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. SMS bunda berdasarkan penelitian Chikmah

(2016) terbukti lebih efektif dibandingkan dengan kelas ibu (11).

Penggunaan teknologi informasi dapat meringankan masalah kesehatan namun tidak dapat menurunkan masalah kesehatan pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan temuan Haryati (2012) bahwa bahwa dengan menggunakan *telehealth* membantu pasien dengan mudah dalam konsultasi dan mempermudah dalam melakukan pengamatan tanda dan gejala pasien yang ada dirumah (12).

Tidak berjalanya program konseling gizi dengan memanfaatkan media teknologi dikarenakan belum ada program pemerintah yang mengharuskan penggunaan teknologi sebagai media konseling tanpa harus bertatap muka atau belum ada payung hukum yang melandasi kegiatan tersebut. Jikapun ada kegiatan seperti itu yang muncul dari tenaga ahli gizi hanya sebagai sebuah inisiatif dalam sebuah program konseling gizi tersebut.

Adanya teknologi dapat membantu pengumpulan data, pengawan dan komunikasi terhadap ibu hamil dengan ahli gizi, bidan maupun dokter (13).

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa belum banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai media

konseling gizi, namun ada salah satu Puskesmas yang telah memanfaatkanya untuk melakukan konseling meskipun yang menjalankan bukan seorang ahli gizi. Diharapkan program konseling yang selama ini dilaksanakan dapat memanfaatkan pula teknologi sebagai pemantau dari kesehatan ibu hamil terutama terkait dengan gizi, misalkan denga cara rimender mengguakan teknologi informasi.

RUJUKAN

1. Astute, L.D.P. dan Maris, S. *Ketahui Masalah Kesehatan yang Rentan Diderita Ibu Hamil*. 2013. Tersedia dalam <http://m.life.viva.co.id/news/read/447868-ketahui-masalah-kesehatan-yang-rentan-dideritan-ibu-hamil>. [Diakses pada 27 September 2016].
2. Kementrian Kesehaan RI. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI; 2013.
3. Dinas Kesehaan Yogyakarta. *Profil Kesehatan Tahun 2015 (Data Tahun 2014)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Yogyakarta; 2015.
4. Dinas Kesehatan Banul. *Laporan Kerja Dinas Kesehatan kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul; 2016.

5. Ambarwati R, Muis SF, Susantini P. Pengaruh Konseling Laktasi terhadap pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif sampai 3 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2013; 2(1): 15-23.
7. Sugiyono. *Metode penelitian Kuantif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2010.
8. Sobur A. *Psikologi Umum*. Jakarta. Pustaka Setia; 2009.
9. World Health Organization. *mHealth new horizons for health through mobile technologies: Second global survey in ehealth*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data; 2011
10. Parameswari R, Prabakaran N. An enhanced mobile health care monitoring sistem in mobile cloud computing. *International Journal of Advanced Research in Computer and Communication Engineering*. 2012; 1(10): 804-807
11. Chikmah MA, Laksono B, Yuniastuti A. Efektivitas SMS Bunda Dibanding Kelas Ibu Balita terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Public Health Perspective Journal*. 2016 1(1): 21 – 28.
12. Hariyati RTS, Sahar J. Perceptions of Nursing Care for Cardiovascular Cases, Knowledge on the Telehealth
6. Damanik RY, Rahmawati W, Soemardini. Hambatan Kinerja Konselor dalam Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Kupang. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 2015; 2(1): 1-10
- and Telecardiology in Indonesia. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*. 2012;4(2).
13. Sinha RK, Varghese R. Perception of Health Care Professionals Toward mHealth Application. *Journal of the Medical Informatics Association*. 2015;2:105-116

